

Diferensiasi Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Linda Patmasari¹, Fitri Nur Mahmudah²

^{1,2} FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email : linda2107046014@webmail.uad.ac.id¹, fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id²

Abstrak

Supervisi akademik menjadi alat pengontrol mutu dalam pengajaran dan pembelajaran. Konsep supervisi yang utama adalah proses membantu dalam pengembangan belajar mengajar sehingga dapat menjadi lebih baik. Selain hal tersebut yang menjadi keutamaan adalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengawal program supervisi ini sehingga berjalan sesuai koridor penilaian. Di masa pandemi, hampir semua aspek terkendala. Di masa pandemi seharusnya kontrol pengajaran dan pembelajaran melalui supervisi harapannya terus dapat terlaksana dengan maksimal dan justru menjadi bahan refleksi bagi guru dan pimpinan manajemen sekolah terutama kepala sekolah untuk harus selalu berusaha tidak berhenti karena situasi pandemi ini, namun justru akan ada hal-hal baru yang berbeda dalam pelaksanaan supervisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang berbeda dalam pelaksanaan supervisi sebagai solusi dari situasi yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara yang telah ditranskrip lalu diolah menggunakan software Atlas.ti. Prosedur analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari hasil analisis, terdapat beberapa aspek dalam diferensiasi implementasi supervisi di masa pandemi, yaitu dalam langkah, praktik implementasi, fungsi, dan tindak lanjut supervisi. Hal utama yang utama tampak berbeda adalah pada aspek praktik implementasi, yaitu adanya kreasi instrumen, konsep administrasi, model supervisi.

Kata Kunci: *Diferensiasi, Supervisi, Pandemi*

Abstract

Academic supervision becomes a quality control tool in teaching and learning. The main concept of supervision is the process of assisting in the development of teaching and learning so that it can become better. In addition to this, the priority is how the role of the principal in overseeing this supervision program so that it runs according to the assessment corridor. During the pandemic, almost all aspects are constrained. During the pandemic, it is hoped that teaching and learning control through supervision can continue to be carried out optimally and instead become a reflection material for teachers and school management leaders, especially school principals, to always try not to stop because of this pandemic situation, but instead there will be new things that will happen. different in the implementation of supervision. The purpose of this research is to find out the different things in the implementation of supervision as a solution to the existing situation. This research is a qualitative research. Data collection techniques used are interviews and documentation. The transcribed interview results were then processed using Atlas.ti software. The analytical procedure used is the Miles & Huberman case study approach. The research begins with data collection, data reduction, data presentation, and verification (drawing conclusions). From the results of the analysis, there are several

aspects in the differentiation of supervision implementation during the pandemic, namely in steps, implementation practices, functions, and follow-up supervision. The main thing that looks different is in the practical aspect of implementation, namely the creation of instruments, administrative concepts, and supervision models.

Keywords: *Differentiation, Supervision, Pandemic.*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan secara serius dalam rangka usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Idealnya supervisi bisa menjadi alat pengontrol mutu terutama dalam pengajaran dan pembelajaran yang akhirnya berdampak pada mutu siswa. Seharusnya apa yang telah terlaksana masa normal sebelumnya, di masa pandemi ini pun seharusnya kontrol pengajaran dan pembelajaran melalui supervisi terus dapat terlaksana dengan maksimal dan justru menjadi bahan refleksi bagi guru dan pimpinan manajemen sekolah terutama kepala sekolah. Tidak hanya itu saja, namun proses layanan supervisi ini yang menjadi proses bagi para guru untuk mendapatkan menjadi makin baik terutama dalam kompetensi pedagoginya. Konsep supervisi yang utama adalah proses membantu dalam pengembangan belajar mengajar sehingga dapat menjadi lebih baik. Tidak hanya menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar, namun supervisi juga menjadi proses dalam peningkatan kompetensi guru. Secara estafet hal inilah yang menjadi salah satu tangga dari sekolah yang sukses yang diawali dari kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh Glickman, Gordon dan Ross, *when teachers accept common goals for students and therefore complement each other's teaching* (Glickman, C.D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, 2014). Dari kutipan tersebut, menguatkan bahwa apabila supervisi itu dilakukan secara konsisten yang tentunya diawali dengan tujuan serta eksekusi yang baik dengan para siswa, maka inilah yang akan menjadi langkah menuju pembelajaran yang berkualitas dan harapan tentunya yaitu sekolah yang sukses yang mengantarkan siswa-siswanya melalui pembelajaran yang berkualitas tersebut. Melalui supervisi guru juga diharapkan bisa berkembang untuk semakin banyak belajar dan bekerjasama dengan lebih baik lagi untuk menciptakan efektivitas dalam proses belajar mengajarnya di kelas. Selain hal tersebut yang menjadi keutamaan adalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengawal program supervisi ini sehingga berjalan sesuai koridor kebijakan dinas. Kepala sekolah memiliki ketugasan untuk melaksanakan supervisi sebagaimana yang diamanahkan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007). Berdasarkan kebijakan tersebut, maka sebuah keharusan bagi seorang kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen manajerial yaitu sebagai supervisor dan pelaksana langkah-langkah supervisi dengan sebaik-baiknya. Seperti yang dinyatakan bahwa terdapat langkah-langkah yang seharusnya ditempuh dalam supervisi, *Three phases of operation by the supervisor have been identified in the model proposed by Bouchamma (2005), namely, the pre-observation meeting, the scheduled observation, and the post-observation meeting* (April & Bouchamma, 2015, p. 332). Hal-hal tersebut yang semestinya dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama tim kolaborasi supervisor. Hal yang penting pula bahwa tidak hanya kemampuan-kemampuan supervisor dalam menjalankan supervisinya, yaitu tidak hanya pada sebatas lembar-lembar penilaian maupun observasi, namun lebih dari itu, yaitu bagaimana sebelum hingga pasca supervisi. Di masa pandemi pun kepala sekolah harus

bekerja ekstra karena menjadi pusat dari segala informasi dan salah satu sumber pendamping para guru dalam berbagai adaptasi dari situasi normal ke situasi pandemi saat ini. *So with this condition, a school principal must be an important part of helping and guiding teachers to have good teaching abilities and skills in this covid 19 pandemic. So that learning leadership and academic supervision become alternative solutions to problems that can be applied by a school principal* (Pambudi & Gunawan, 2020). Dari langkah yang sudah dikemukakan seharusnya supervisi yang akan dilaksanakan dapat mengadopsi hal tersebut agar dapat terlaksana dengan baik sehingga guru memang dapat merasakan bahwa supervisi dan bantuan layanan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan merasa bahwa kompetensinya meningkat.

Pelaksanaan supervisi pada kenyataannya tidak selalu berjalan dengan baik. Kata yang masih banyak muncul yaitu “formalitas” dengan ditambah tanpa adanya layanan supervisi pasca supervisi yang berkesinambungan dan konsisten masih banyak terjadi di banyak sekolah. Selain hal itu, waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah juga tidak bisa sepenuhnya berada di sekolah, sehingga hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Bouchamma dan Basque, *Regarding the practical challenges, these leaders decidedly lack sufficient time to properly conduct the supervision of their teachers* (Bouchamma & Basque, 2012). Di tambah lagi dengan kualitas pedagogi dalam kepemimpinan kepala sekolah, seperti yang di ungkapkan dalam kutipan berikut, *In addition, principals have the difficult task of balancing pedagogical guidance and authority in their role as leader* (Sergiovanni & Starratt dalam April & Bouchamma, 2015). Kepala sekolah sebagai supervisor tidak memiliki waktu yang cukup dan paham terhadap pengetahuan untuk bagaimana seharusnya untuk membimbing para gurunya dalam supervisi dan pengembangannya dalam peranannya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Selain itu diperkuat lagi dengan bahwa hampir semuanya terfokus pada hal administratif. Hal ini dinyatakan pula DuFour dan Eaker, *They tend to focus more on administrative duties than on their teachers' professional development* (DuFour dan Eaker dalam April & Bouchamma, 2015). Hal ini bisa dilihat dari seperti keutamaan rencana pembelajaran beserta kelengkapannya yang dituntut harus ada lengkap tanpa terkadang hanya satu saja yang menjadi contoh. Semua hal tersebut terjadi di masa normal dan bahkan masih terjadi di masa pandemi dengan tambahan problematika kebingungan dalam versi administrasi mana yang digunakan serta ketimpangan pembelajaran.

Dari beberapa realita yang ada terjadi di mana ternyata cukup jauh dari idealita supervisi yang seharusnya, dapat dikatakan bahwa supervisi yang selama ini dilaksanakan yang hanya mementingkan pada hal-hal administratif seperti perangkat guru yang harus lengkap dan terkadang tanpa melihat esensi yang utama dalam pembelajaran, yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran masing-masing guru di kelas masih banyak terjadi. Dalam tehnik supervisi, apa yang seharusnya dilaksanakan oleh supervisor juga terlewatkan karena supervisi menjadi formalitas kegiatan dengan catatan ada pelaksanaannya. Selama ini, hal-hal administratif adalah yang paling diutamakan dalam supervisi, namun padahal pengembangan guru setelah supervisi merupakan hal terpenting pula dalam tujuan akhirnya. Ditambah dengan masa pandemi yang panjang ini, maka agar tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi, sekolah harus berinovasi dalam kontrol mutu terutama secara khusus dalam supervisi akademik. Adaptasi teknologi dapat dilakukan seperti yang disampaikan dalam kutipan berikut, *Since the Covid-19, learning has been carried online. Therefore, supervision must also adapt to carry out online management* (Utaminingsih & Pratama, 2022). Dari pernyataan tersebut, maka kepala sekolah sebagai pimpinan manajemen harus selalu berusaha untuk tidak berhenti karena situasi pandemi ini, namun justru akan ada hal-hal baru yang berbeda dalam pelaksanaan supervisi maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

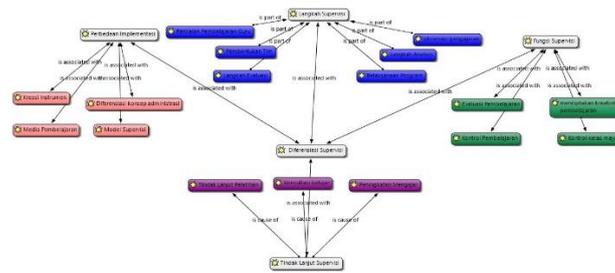
Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya

seperti yang disampaikan oleh (Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah, 2021) bahwa pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dan saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran serta tehnik supervisi yang dilaksanakan yakni teknik individu (Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah, 2021, p. 14). Selain itu terkait dengan supervisi di masa pandemi yang diteliti oleh (Pohan, 2020) bahwa hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus 1 berupa kontrak, siklus 2 berupa pelaksanaan, dan siklus 3 berupa penguatan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di masa pandemi covid 19 berlangsung dengan baik. Meskipun pembelajaran menggunakan sistem giliran kelas per minggunya, tetapi tidak menurunkan semangat kepala madrasah untuk tetap meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTs PTP-VI Berangir (Pohan, 2020, p. 195). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Ridha Albiy, Sufyarma Marsidin, 2022) dengan hasil penelitian yaitu, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan tiga tingkatan yaitu tigtat pertama berupa kontrak, tingkatan kedua berupa pelaksanaan, dan tingkatan ketiga berupa penguatan. Hasil *research* berupa pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid 19 saat zona hijau berlangsung dengan baik (Ridha Albiy, Sufyarma Marsidin, 2022, p. 117). Dengan topik yang hampir sama terkait supervisi, (Mustari, 2022) menuliskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya perubahan kompetensi pedagogi guru dan mutu layanan pendidikan melalui supervisi akademik kepala sekolah. Dari sekian penelitian, yang membedakan tulisan ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang fokus penelitian yaitu bagaimana diferensiasi implementasi supervisi akademik di masa pandemi, serta menemukan bentuk diferensiasi dari apa yang telah dilakukan sekolah seiring dengan pandemi yang belum berakhir namun program-program termasuk supervisi harus tetap berjalan tanpa kehilangan esensi yang penting dari supervisi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana diferensiasi supervisi pada masa pandemi, sehingga kegiatan supervisi akademik tetap berjalan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah pedoman wawancara dan daftar check list. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menggunakan software Atlas.ti dalam melakukan analisis data. Hasil wawancara yang telah ditranskrip lalu diolah menggunakan Atlas.ti. Prosedur analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Analisis Diferensiasi Implementasi Supervisi

Langkah Supervisi

Kepala sekolah dan tim supervisor yang telah ditunjuk tentunya telah menyusun dan merancang mekanisme dalam pelaksanaan supervisi akademik dari perencanaan hingga tahap tindak lanjut program. Hal ini perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, agar program ini tidak hanya sekedar formalitas serta agar tujuan sesungguhnya dari supervisi tercapai. Dalam penyiapan langkah yang tepat, mekanisme pelaksanaan supervisi akademik akan terlihat dengan jelas dan sistematis pelaksanaan supervisi akademik yang ada di sekolah selama masa pandemi Covid 19 dapat berjalan secara teratur dan optimal. Adanya pandemi yang terjadi selama ini harapannya tidak mengubah apa yang biasa sudah baik di implementasikan di waktu-waktu sebelumnya. Hasil temuan penelitian terkait dengan langkah supervisi di masa pandemi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dengan dilaksanakan dengan upaya seefektif mungkin melalui langkah: (1) Pembentukan Tim (2) Pelaksanaan Program (3) Observasi Pengajaran (4) Penilaian Pembelajaran Guru (5) Langkah Analisis (6) Langkah Evaluasi.

Temuan penelitian di atas, sejalan dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa keberhasilan supervisi akademik tersebut dapat dicapai dengan langkah-langkah (1) perencanaan, yaitu melakukan percakapan awal dengan guru dan membimbing guru dalam mengembangkan RPP; (2) pelaksanaan supervisi, dimana guru melakukan observasi dikelas dilanjutkan menganalisis/interpretasi hasil observasi; dan (3) refleksi, yaitu melakukan percakapan akhir, analisis akhir dan diskusi (Dwikurnaningsih & Hartana, 2018). Senada dengan pendapat tersebut bahwa data yang ditampilkan terkait aspek yang manajemen supervisi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan kelemahan supervisi akademik dan upaya dan langkah perbaikan yang dilakukan pengawas dalam peningkatan supervisi kinerja guru (Sulaeman, 2018). Hampir sama dengan pendapat tersebut yaitu pada saat pra supervisi, dilakukan proses wawancara dengan guru untuk mengetahui kendala di lapangan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Selama Pandemi Covid19 (Ambarwati, 2021). Sementara itu, pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah menggunakan dua metode yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Langkah Kunjungan kelas memiliki empat tahap kegiatan yaitu Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut (Pohan, 2020). Teknis-teknis langkah supervisi juga harus diperhatikan agar semua terkomunikasikan dengan tepat baik oleh tim maupun dengan para guru. Seperti pendapat berikut, *before the academic supervision activities were carried out, the principal planned activities to formulate an educational supervision program by involving a small meeting with several senior teachers and deputy principals; the conference continued to use standard health*

protocols to prevent the spread of Covid-19. The initial step taken was to form a Supervision Assistance Team which the principal gave a Decree (Utaminingsih & Pratama, 2022).

Langkah-langkah yang tersusun dalam rangka implementasi supervisi di masa pandemi yang ditempuh oleh kepala sekolah beserta tim supervisor, harapannya terlaksana dengan seefektif mungkin. Meskipun secara situasi berbeda, namun langkah-langkah supervisi yang dilakukan sebisa mungkin masih sama dengan ketika masa normal, meskipun dengan usaha yang lebih terkait dengan antisipasi penyebaran Covid. Langkah-langkah yang menjadi temuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan temuan-temuan penelitian yang lain. Adanya variasi yang lebih khusus yaitu langkah analisis dan evaluasi dapat menjadi point yang lebih detail dalam pelaksanaannya pula. Hal ini dapat terkemas pula seperti yang dikemukakan oleh temuan lainnya yaitu langkah refleksi. Langkah-langkah diupayakan semaksimal dan seefektif mungkin agar terkontrol semua yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran siswa yang mengalami keterbatasan dalam proses tatap muka.

Perbedaan Implementasi: kreasi instrumen, konsep administrasi, model supervisi

Supervisi merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah guna upaya memantau pengajaran dan pembelajaran guru. Selama ini program supervisi biasanya dilaksanakan dalam dua kali dalam satu tahun. Dalam implementasinya dari tahun ke tahun, agenda ini dilaksanakan secara langsung dengan mengecek pembelajaran di kelas serta wawancara pada guru yang disupervisi. Supervisi merupakan usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar ia dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajarannya, serta dapat menyediakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien (Dwikurnaningsih & Hartana, 2018). Dengan visi tujuan tersebut, maka agenda ini menjadi hal wajib mengingat supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Hasil temuan penelitian terkait dengan perbedaan implementasi supervisi di masa pandemi yang terlaksana di sekolah yaitu: (1) kreasi instrumen; (2) konsep administrasi dan (3) model supervisi.

Dari perbedaan implementasi yang terjadi di sekolah, esensi perbedaan yang menjadi temuan tersebut sejatinya sejalan dengan pendapat bahwa pelaksanaan supervise oleh Kepala madrasah yang datang ke madrasah membawa instrumen penilaian kinerja, kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar (Pohan, 2020). Implementasi seperti hal tersebut merupakan hal yang biasa terlaksana selama ini. Namun sejak pandemi terjadi dan hingga saat ini yang masih dalam masa post pandemi, semua mengalami perubahan yang begitu cepat. Hal ini menjadikan dinamika luar biasa khususnya dalam pendidikan. Proses pengelolaan pendidikan berubah secara signifikan. Pandemi Covid19 membawa perubahan yang signifikan pada aspek pendidikan baik skala global maupun skala kecil yang ada di sekolah. Pelaksanaan fungsi manajemen sekolah mengalami perubahan pada metode dan fokus kegiatan (Ambarwati, 2021). Dari pernyataan tersebut, termasuk supervisi yang merupakan bagian dari proses manajemen di sekolah serta agenda kepala sekolah yang harus diimplementasikan. Pandemi yang terjadi tidak menjadi halangan untuk tetap melaksanakan supervisi, namun justru menjadi tantangan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas program ini. Hampir semuanya mengadaptasi penggunaan teknologi yang ada dan bagaimana dengan adanya perubahan tersebut mendorong para guru untuk meningkatkan kapasitasnya. Program supervisi akademik yang ada di sekolah berfokus pada peningkatan dan pengembangan kemampuan serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring (Berliani & , Rina Wahyuni, Rika Lenny, 2020). Kutipan tersebut seirama dengan implementasi yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dimana secara teknis semua guru dipacu untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi.

The era of 4.0 which is full of the charm of the use of technology and information brings changes in the form of supervision where this era leads to online-based supervision called e-supervision by using web (Habibi, Mandasari, Rukun, & Hadiyanto, 2020) . Supervisi yang dilaksanakan dalam masa pandemi cukup mengalami perubahan dalam segala aspeknya. Secara konsep dan teknis tentunya berbeda dari masa sebelumnya. Terkait dengan hal ini, baik pembelajaran maupun supervisi sendiri dilaksanakan juga menggunakan beberapa media teknologi komunikasi seperti Whatsapp Group dan Zoom. Namun untuk sebagian lainnya, supervisi dengan pantauan tatap muka langsung juga masih dilaksanakan terutama pada mata pelajaran kejuruan. Hal ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat dan penggunaan kelas yang cukup luas sehingga bisa berjarak antar satu dengan yang lainnya.

Adanya perbedaan implementasi dalam supervisi merupakan kreativitas tim supervisi untuk meningkatkan efektivitas serta yang terpenting adalah ketercapaian dari tujuan supervisi tersebut. Kreasi instrumen, administrasi dan model supervisi yang dibuat menyesuaikan dengan apa yang sedang terjadi di masa pandemi seperti penggunaan teknologi menjadi rubrik penilaian yang berbeda dari supervisi sebelum pandemi.

Fungsi Supervisi

Supervisi juga merupakan salah satu bentuk evaluasi yang wajib dijalankan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan. Fungsi supervisi sendiri utamanya adalah sebagai pantauan maupun kontrol pada pengajaran guru kepada siswa di sekolah maupun di kelas-kelas maya saat masa pandemi maupun post pandemi. Fungsi supervisi baik di masa sebelum dan disaat pandemi tentunya juga terdapat perbedaan. Fungsi yang ada ini pada akhirnya guna mencapai tujuan implementasi supervisi yang utamanya adalah mengetahui capaian kinerja guru dalam pembelajaran. Hal inilah yang nantinya menjadi dasar upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Hasil temuan penelitian di sekolah terkait dengan fungsi supervisi di masa pandemi ini menunjukkan antara lain: (1) Evaluasi Pembelajaran; (2) Kontrol Pembelajaran; (3) Menciptakan Kreativitas Pembelajaran dan (4) Kontrol Kelas Maya.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan pendapat bahwa supervisi menjadi salah satu cara untuk mengontrol keterlaksanaan program-program pendidikan yang ditunjang oleh faktor-faktor lain yang berkontribusi besar bagi kemajuan tujuan satuan pendidikan maupun tujuan pendidikan nasional (Karmila & Suchyadi, 2020). Integrasi keterlaksanaan pembelajaran terutama di masa pandemi dengan program sekolah pada ketercapaian visi sekolah juga menjadi hal utama. Dengan supervisi yang dibuat menyesuaikan dengan situasi yang terjadi, harapannya semua kegiatan terpantau berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan serta dengan upaya preventif maupun upaya mengatasi dalam menghadapi kendala yang ditemui. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa, supervisi akademik menunjukkan perannya yang sangat penting untuk inventarisasi permasalahan penghambat PJJ tersebut sekaligus menemukan solusi yang memungkinkan pelaksanaan PJJ berlangsung menyenangkan efektif dan tidak membosankan (Arif & Setiyowati, 2022). Selain itu, teknis dalam implementasinya dimana fungsi supervisi sebagai pengontrol kelas maya adalah tepat seperti diperkuat dari pernyataan berikut, supervisi akademik dilaksanakan dengan cara supervisor bergabung dalam kelas virtual atau kelas online (Musonip Saputro, M Fathoni, Minnah El Widdah, & Suryawahyuni Latief, 2022). Selain dari sebagai pengontrol adanya supervisi pada harapannya juga sebagai pemantik kreativitas pembelajaran serta menjadikan guru lebih profesional yang berawal hasil evaluasi maupun refleksi supervisinya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa supervision is not a process of finding fault but rather helps them in developing professionalism in the learning process (Habibi et al., 2020).

Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa supervisi akademik kepala sekolah adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Mustari, 2022).

Dari sekian fungsi supervisi, baik yang menjadi temuan penelitian di sekolah dan dihubungkan dengan temuan penelitian lain, maka yang menjadi esensial dalam hal ini yaitu bagaimana supervisi tidak untuk mencari kesalahan, kelemahan bahkan kekurangan guru, tetapi justru membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran. Dalam kaitannya di masa pandemi ini, supervisi juga justru menjadi pengontrol rutin dari apa saja yang telah dilaksanakan guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif di masa pandemi.

Tindak Lanjut Supervisi

Proses akhir setelah adanya analisis dan evaluasi adalah bagaimana upaya tindak lanjut yang relatif tepat bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme. Tindak lanjut yang tepat ini harapannya menjadi pemicu bagi guru untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hasil temuan penelitian yang ada di sekolah terkait dengan tindak lanjut supervisi yaitu, (1) Pelatihan, (2) Konsultasi Belajar dan (3) Peningkatan Mengajar. Tindak lanjut yang dilaksanakan sebagai hasil dari supervisi masing-masing guru tentunya akan pula berimbas bagi kompetensi dan kesejahteraan guru sebagai bentuk hasil dari penghargaan prestasi kerja. Sebaliknya, bagi para guru yang belum bisa mengikuti dengan baik tentunya ada pembinaan untuk menjadi lebih baik lagi.

Hasil temuan di sekolah tersebut sejalan dengan bahwa hasil supervisi akademik dianalisis oleh kepala madrasah, dan guru-guru yang memiliki permasalahan dan beberapa kelemahan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran maka kepala madrasah wajib memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru (Pohan, 2020). Dari hal tersebut, maka peran kepala sekolah sebagai pusat dari sebuah program supervisi akan membutuhkan usaha lebih dalam meningkatkan kompetensi guru. Sementara itu, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengatasi penguasaan metode mengajar beberapa guru adalah dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan secara online melalui aplikasi Zenius (Musonip Saputro et al., 2022). Hal tersebut tentunya menjadi hal penting dalam peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Sedang, bagi guru yang memiliki kelebihan maka kepala madrasah perlu memberikan penghargaan kepada guru tersebut. Penghargaan dapat berupa materi dan nonmateri. Guru yang memiliki kelebihan diharapkan dapat menjadi rujukan dari guru-guru yang lain. Demikian sebaliknya guru yang memiliki kekurangan diberikan materi supervisi akademik sesuai apa yang dibutuhkan oleh guru (Pohan, 2020). Selain itu, tindak lanjut yang masih sesuai dengan penelitian lainnya yaitu memberikan kesempatan bagi guru yang memiliki keterbatasan kemampuan IT untuk meningkatkannya melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan seminar, 2) memberikan motivasi, dorongan serta melakukan pendekatan kepada guru agar terbuka ketika melaksanakan supervisi akademik (Nabila, Haq, Pendidikan, Pendidikan, & Surabaya, 2021). Selain itu perlu diperhatikan pula dalam mengajar oleh seorang guru seperti kutipan yang sejalan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam memperbaiki kompetensi profesional guru dimasa pandemi Covid-19 yaitu dengan memberikan pembinaan, bimbingan, pengembangan dan mengoptimalkan kemampuan mengajar guru agar lebih berkualitas (Nabila et al., 2021).

Dari adanya temuan yang telah disinkronkan dengan penelitian yang lain, maka tindak lanjut supervisi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan keefektifan dari program supervisi itu sendiri, maka Kepala sekolah dalam hal ini berperan dalam membantu guru

untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan motivasi kerja, pelaksanaan kurikulum, metode mengajar di masa pandemi Covid-19, dan teknik evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 ini juga sangat dibutuhkan analisis serta evaluasinya sehingga ditahun yang akan datang dapat semakin lebih baik.

SIMPULAN

Dalam proses pengimplementasian, langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi dalam masa pandemi Covid-19 sebisa mungkin tetap terlaksana, agar bagaimanapun supervisi tetap menjadi alat yang efektif dalam upaya perbaikan pembelajaran guru serta agar kualitas pembelajaran tetap terjamin. Aspek-aspek yang berbeda tentunya menyesuaikan dengan apa yang sedang terjadi, seperti di masa pandemi. Semua aspek yang terlihat dalam skema pembahasan harapannya menjadikan supervisi yang tetap efektif meskipun dalam situasi yang sangat berbeda dengan keterbatasan untuk bertatap muka. Tak hanya perencanaan dan pelaksanaan saja yang terpenting, tetapi tindak lanjut juga merupakan bagian dari siklus pelaksanaan supervisi untuk menuju supervisi yang efektif. pelaksanaan tindak lanjut supervisi juga menjadi hal utama, baik bagi guru sendiri maupun kepala sekolah. Maka dari itu tindak lanjut ini perlu direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh kepala sekolah agar supervisi benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi guru untuk lebih termotivasi dalam memperbaiki kinerjanya terutama dalam mengelola kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Karimulah, & Nur Ittihadatul Ummah. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Ambarwati, S. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dan Kesehatan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid19 Di SDN Bener 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.25273/florea.v8i1.9270>
- April, D., & Bouchamma, Y. (2015). Teacher supervision practices and principals' characteristics. *Alberta Journal of Educational Research*, 61(3), 329–346.
- Arif, A. Z., & Setiyowati, A. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. 6, 121–140.
- Berliani, T., & Rina Wahyuni, Rika Lenny, S. (2020). *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru Masa Pandemi Covid 19*. (2008), 62–67.
- Bouchamma, Y., & Basque, M. (2012). Supervision Practices of School Principals: Reflection in Action. *US-China Education Review*, 7, 627–637. Retrieved from <http://eric.ed.gov/?id=ED535512>
- Dwikurnaningsih, Y., & Hartana, N. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 34(2), 101–111.
- Glickman, C.D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership a Development Approach*. Pearson Education.
- Habibi, G., Mandasari, M., Rukun, K., & Hadiyanto, H. (2020). *E-Supervision Using Web: Elementary School Teachers' Reaction*. 3(2018), 25–30. <https://doi.org/10.32698/tech3230>
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 31–33. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2011>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah* (p. 2). p. 2. Retrieved from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas13-2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>

- Musonip Saputro, M Fathoni, Minnah El Widdah, & Suryawahyuni Latief. (2022). Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.126>
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Nabila, M. N., Haq, M. S., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Pambudi, B. A., & Gunawan, I. (2020). *The Effect of Learning Leadership, Academic Supervision, and Teacher Skills on Teacher Performance Effectiveness*. 501(Icet), 1–5. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.202>
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 195–208. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i2.1083>
- Ridha Albiy, Sufyarma Marsidin, R. (2022). *Implementasi Supervisi Akademik Pimpinan MAN 1. 8848(1)*, 177–188.
- Sulaeman, D. (2018). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & ...)*, 6(2016), 4747–4753. Retrieved from <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/626%0Ahttp://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/626/280>
- Utaminingsih, S., & Pratama, H. (2022). Implementation of School Principal Academic Supervision During the COVID-19 Pandemic in Learning. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.53797/icccmjssh.v1i1.5.2022>